

PERSEPSI ORANG TUA SISWA KELAS V TENTANG PEMBELAJARAN DARING SDN 200408 POKENJIOR PADANGSIDIMPUAN ANGKOLA JULU

Oleh:

Nur Ainun Siregar^{1*}, Minah Syanti Lubis², Sabri³, Rosnida Siregar⁴, Rahmat Afandi Dongoran⁵

^{1*,3.} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Bahasa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

^{2,5.} Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Bahasa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

^{4.} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Bahasa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Email: nurainunsiregar946@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Persepsi orang tua siswa kelas V tentang pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di SDN 200408 Pokenjior. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Dari Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa semua orang tua siswa kelas 5 memandang pembelajaran daring selama pandemi covid-19 ini banyak waktu belajar anak terbuang sia-sia sehingga cara berpikir siswa menjadi lemah, sebagian besar orang tua siswa merasa kerepotan, siswa lebih banyak malas mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak fokus belajar, Selain itu orang tua juga kesulitan mendampingi anak dikarenakan keterbatasan pengetahuan dalam setiap mata pelajaran, bertambahnya kebutuhan kuota internet yang menjadikan beban pikiran. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di SDN 200408 Pokenjior yaitu faktor internal seperti perasaan, sikap, kepribadian individu dan faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, pengetahuan dan kebutuhan sekitar.

Kata Kunci : Persepsi Orang Tua, Pembelajaran Daring.

1. PENDAHULUAN

Covid-19 ini menyebar di Indonesia pada awal tahun 2020 dan pertama kali ditemukan atau pertama kali muncul di kota Wuhan, China pada akhir Desember tahun lalu (2019). Hal ini menyebabkan beberapa negara bahkan mungkin di semua negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran covid-19 tersebut. Di Indonesia sendiri memberlakukan sistem PSBB, PSBB itu sendiri adalah singkatan dari "Pembatasan Sosial Berskala Besar". Hal ini diberlakukan agar semua masyarakat Indonesia dapat mengurangi keterlibatan antar satu dengan yang lain dan juga bisa menjaga jarak.

Dengan munculnya Covid-19 ini menjadi kendala bagi semua kalangan di

masyarakat, bangsa, dan negara dan ini juga merupakan ancaman bagi kesehatan manusia. Dalam ruang lingkup pendidikan, covid-19 sangat merubah pola pengajaran yang dilakukan.

Menurut Pohan (dalam Isman,2016:2) pembelajaran daring adalah "Pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran". Sedangkan menurut Pohan (dalam Meidawati, dkk. 2019:7) Pembelajaran daring *learning* sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktur (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan

didalamnya.pembelajaran Daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran daring ialah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial.

Munawar (dalam Pohan, 2013:8) perancangan sistem pembelajaran Daring harus mengacu pada 3 prinsip yang harus dipenuhi yaitu:

- 1) Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari.
- 2) Sistem pembelajaran harus di buat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung.
- 3) Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan.

Dampak Covid-19 terhadap pendidikan sangat besar dan dirasakan oleh berbagai pihak, terutama para guru, kepala sekolah, siswa dan juga orang tua. Akibat pandemi seluruh perguruan tinggi dan universitas yang ada diseluruh Indonesia ditutup dan berlaku pada tingkat sekolah dasar.

Mengenai permasalahan yang terjadi, Covid-19 juga sangat berdampak pada siswa, guru, dan orang tua. Salah satunya pelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah dengan suasana banyak teman, sekarang harus berbanding terbalik dengan kondisi yang mengharuskan peserta didik belajar di rumah.

Kehadiran keluarga, khususnya orang tua dalam masa pandemi ini, memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga keaktifan dan prestasi belajarnya dapat ditingkatkan. Nilai-nilai yang ditanamkan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga sedikit banyak akan berpengaruh terhadap aktifitas belajar anak. Salah satu diantaranya adalah pandangan atau persepsi orang tua terhadap sesuatu objek yang berhubungan langsung dengan diri anaknya. Persepsi akan menimbulkan reaksi terhadap objek yang dinilainya. Apabila persepsi tersebut positif, maka cenderung memunculkan sikap yang positif pula terhadap objek yang dipersepsikan, dan begitu pula sebaliknya.

Hal tersebut selaras dengan hasil observasi yang penulis lakukan pada hari Kamis tanggal 28 januari 2021 dengan memperhatikan anjuran pemerintah dan peraturan yang berlaku disekolah dengan mengikuti protokol kesehatan saat mewawancarai guru kelas v yang bernama Ibu Aisyah Rambe,S.Pd dan 4 orang siswa pada siswa kelas v SD Negeri 200408 Pokenjior Angkola Julu Padangsidempuan. Dimana guru tersebut mengatakan bahwasanya siswa jarang mengikuti pembelajaran secara daring dikarenakan tidak mempunyai paket data, tempat tinggal siswa yang jauh sehingga tidak mendapatkan sinyal, dan siswa sering tidak mengumpulkan tugas.

Adapun hasil wawancara yang penulis lakukan dengan siswa yang bernama:

1. Dian Permata Sari Situmorang dimana mereka mengungkapkan pembelajaran daring yang dilaksanakan dirumah jarang diperhatikan orang tua dikarenakan orang tua yang kurang bisa menggunakan media pembelajaran jarak jauh.
2. Ike Putri Siregar mengatakan biaya kehidupan yang meningkat sehingga untuk membeli paket data siswa dalam pembelajaran tidak diacuhkan.
3. Muhamad Arif Hasibuan saat diwawancarai juga mengatakan, kesibukkan orang tua dalam memenuhi kehidupan dalam keluarga
4. Dan Boy Roni Siregar juga mengungkapkan keterlibatan dan dukungan orang tua dalam proses belajar anak di rumah secara umum disebabkan oleh ketiadaan waktu dan ketidakmampuan orang tua menjadi guru bagi anak-anaknya di rumah

Beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan persepsi orang tua terhadap pembelajaran dirumah para orang tua atau wali murid sangat berperan untuk mendampingi proses pembelajaran. Dari pelaksanaan belajar di rumah ini, orang tua atau wali murid memberikan respon yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi masing-masing. Salah satu isi terkait persepsi orang tua yaitu bertambahnya beban orang tua atau keluarga secara ekonomi, psikologi dan sosial. Minimnya keterlibatan dan dukungan orang tua dalam proses belajar anak di rumah secara umum disebabkan oleh ketiadaan waktu dan ketidakmampuan orang

tua menjadi guru bagi anak-anaknya di rumah. Tindakan mendampingi dan mendukung proses belajar anak di rumah dilakukan dalam bentuk penyediaan paket internet, membantu anak menguasai materi, dan ikut serta \ menyelesaikan tugas atau tes yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran daring menjadikan orang tua memberikan bimbingan dan pengawasan dalam proses pembelajaran Daring. Mengarahkan anak untuk pemanfaatan internet yang positif, misalnya untuk pendidikan dan menambah ilmu pengetahuan. Serta membuka situs-situs yang bermanfaat, seperti mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan menggunakan internet, selain itu orang tua harus mampu memahami ragam aplikasi yang mendidik anak dan memandu anak untuk memainkannya dengan baik dan mengawasi penggunaan media informasi tersebut agar tidak menyimpang dari nilai-nilai Pendidikan Islam. Kemudian, orang tua harus memberikan Batasan waktu kepada anak dalam penggunaan internet. Mengontrol penggunaan internet tidak harus dilakukan ketat, mengontrol atau mengawasi perlu dilakukan secara persuasif dengan tetap menghargai *Privacy* anak.

2. METODOLOGI

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 200408 Pokenjior Padangsidempuan Angkola Julu dengan objek siswa kelas V dan guru kelas. Rencana, waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan April s.d Mei tahun 2021 dengan catatan pihak sekolah memberikan izin dalam pengambilan data penelitian secara pengamatan terhadap proses pembelajaran yang terjadi di rumah serta melakukan wawancara dengan guru dan peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai metode enografi. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek alamiah yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, jenis sumber data yang berupa manusia dalam penelitian pada umumnya sebagai responden (respondent). Posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya.

Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah beberapa wali kelas. Data-data yang dikumpulkan dengan cara interview (wawancara), observasi (pengamatan), dan dokumentasi (pengumpulan bukti, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi). Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa lembar wawancara yang berisi pertanyaan, lembar dokumentasi dan lainnya sebagai pendukung.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Setelah pengumpulan dan pengolahan data selesai, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik deskriptif.

Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat ini peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah. Sebagai lawannya dari metode ini adalah metode eksperimen di mana peneliti dalam melakukan penelitian tempatnya berada di laboratorium yang merupakan kondisi buatan, dan peneliti melakukan manipulasi terhadap variable. Dengan demikian sering terjadi bias antara hasil penelitian dilaboratorium dengan keadaan di luar laboratorium atau keadaan sesungguhnya.

Objek penelitian ini adalah pembelajaran daring yang dilakukan oleh siswa kelas V. Subjek penelitian ini adalah 20 orang tua siswa kelas V SD Negeri 200408 Pokenjior Padangsidempuan Angkola Julu. Informasi penelitian ini didapatkan berdasarkan observasi pada tanggal 28 Januari yang dilakukan peneliti kepada orang tua siswa kelas V SD Negeri

200408 Pokenjior Padangsidimpuan Angkola Julu, yaitu orang tua siswa yang bernama Rahma Yanti Harahap.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu: Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Dalam penelitian ini Teknik keabsahan data dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri 200408 Pokenjior Padangsidimpuan Angkola Julu yaitu Ibu Nurlina S.Pd.I.

3. HASIL ANALISIS

Peneliti menyajikan data tentang Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di SDN 200408 Pokenjior Padangsidimpuan Angkola Julu peneliti menyajikan data tentang Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di SDN 200408 Pokenjior Padangsidimpuan Angkola Julu

Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di SDN 200408 Pokenjior Secara umum orang tua siswa kelas 5 di SDN 200408 Pokenjior mengungkapkan bahwa pembelajaran daring yang dilaksanakan selama pandemi covid-19 ini yang pada halaman sebelumnya telah dijelaskan, dengan alasan para siswa lebih banyak malasnya mengerjakan tugas yang diberikan guru serta tidak fokus belajar.

Tidak hanya itu, orang tua juga harus mendampingi putra-putrinya selama pembelajaran daring. Hal ini membuat para orang tua kerepotan, khususnya orang tua yang harus bekerja di luar rumah hingga sore atau setengah hari. Belum lagi seorang ibu yang anak lebih dari satu orang anak yang melaksanakan pembelajaran daring dan harus mengurus pekerjaan rumah seperti memasak, mencuci, dll. Selain orang tua kerepotan dengan adanya pembelajaran daring selama pandemi covid-19 ini, para orang tua juga mengeluhkan bertambahnya pengeluaran untuk membeli kouta internet. Mau tidak mau orang tua harus mendampingi anak dalam melaksanakan pembelajaran daring dan mengerjakan tugas yang guru berikan.

Namun, tidak setiap orang tua dapat memahami pelajaran sekolah yang diberikan oleh guru, mengingat pendidikan terakhir secara umum orang tua kelas 5 rata-rata

sekolah dasar dan sekolah menengah atas. Karena keterbatasan pemahaman orang tua terhadap pelajaran yang diberikan serta tidak ada penjelasan dari guru khususnya pada mata pelajaran matematika tentang berhitung.

Para orang tua juga memandang dengan adanya pembelajaran daring selama pandemi covid-19 membuat kualitas siswa dalam berpikir menjadi menurun. Walaupun siswa sudah banyak yang menggunakan *gadget* sendiri, siswa lebih banyak mengerjakan tugas menggunakan *gadget* orang tua. Karena hal itu orang tua tidak dapat memantau secara terus menerus apa saja yang mereka lakukan terhadap *gadget* mereka sendiri. Kebanyakan siswa memanfaatkan *gadget* pribadinya untuk bermain game bukan untuk belajar. Walaupun masih ada yang tidak menggunakan *gadget* pribadi dengan adanya pembelajaran daring selama pandemi covid-19 siswa lebih banyak menghabiskan waktu bermain bersama teman-temannya di luar rumah. Ditambah lagi anak bangun kesiangan, tidak disiplin terhadap waktu, dan sangat mempengaruhi kesehatan mata jika terus menerus menggunakan *gadget*.

Banyaknya dampak negatif yang diungkapkan orang tua siswa kelas 5 di SDN 200408 Pokenjior, bukan menutup kemungkinan adanya dampak positif yang orang tua rasakan yaitu, orang tua menjadi lebih dekat dengan anak, dapat memantau perkembangan belajar anak. Namun, sebagian besar orang tua siswa setuju agar pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Sebab, hal tersebut dirasa lebih baik dibandingkan secara daring, dan adanya penerapan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, memakai masker, dan jaga jarak. Adapun berbagai harapan para orang tua siswa semoga pandemi covid-19 segera cepat berlalu, sehingga siswa dapat melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Selain harapan tersebut orang tua siswa juga berharap adanya pertemuan setidaknya dua kali dalam seminggu secara bergantian, hal ini dilakukan agar antara siswa dan guru dapat mengenal karena guru dari 5 ini merupakan guru baru.

Diantara sebagian besar orang tua siswa, sebagian kecil diantaranya tidak setuju jika dilakukan pembelajaran secara tatap muka selama pandemi covid-19 dengan alasan kesehatan anak. Walaupun dilakukan protokol kesehatan, akan tetapi

jika siswa sudah bermain dengan teman-temannya maka mereka akan lupa untuk menerapkan protokol kesehatan tersebut.

Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi terjadi karena adanya tiga indikator, yaitu penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu, pengertian pemahaman terhadap objek, dan penilaian atau evaluasi individu terhadap objek. Pada indikator pertama rangsangan atau objek diterima dan diserap oleh panca indera yang menghasilkan gambaran dalam otak. Pada indikator kedua, gambaran dalam otak diinterpretasikan sehingga terbentuk pemahaman terhadap suatu objek. Pada indikator ketiga setelah terbentuknya pemahaman terhadap suatu objek. Pada indikator ketiga setelah terbentuknya pemahaman dalam otak selanjutnya muncul penilaian dari individu tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid-19 di SDN 200408 Pokenjior yaitu latar belakang pendidikan orang tua siswa, ekonomi atau pekerjaan, jumlah tanggungan dalam keluarga, dan sosial budaya.

4. PEMBAHASAN

Persepsi individu atau kelompok, tentunya tidak terlepas dari beberapa hal, baik dalam diri individu maupun dari luar individu. Begitu juga persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid-19 tidak terlepas dari beberapa hal seperti latar belakang pendidikan orang tua siswa, ekonomi atau pekerjaan, jumlah tanggungan dalam keluarga, dan sosial budaya.

Begitu juga halnya dengan persepsi orang tua siswa kelas 5 di SDN 200408 Pokenjior juga tidak pernah terlepas dari hal demikian, sebagian besar orang tua siswa menganggap bahwa mereka kesulitan mendampingi anak dalam belajar karena keterbatasan pemahaman orang tua terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru, mengingat sebagian besar orang tua siswa pendidikan terakhir mereka adalah sekolah dasar dan sekolah menengah atas, ditambah lagi sudah lama tidak mempelajari hal demikian.

Untuk mendapatkan berbagai informasi yang diperlukan, peneliti melakukan wawancara terhadap orang tua siswa kelas 5 SDN 200408 Pokenjior. Setelah peneliti melakukan wawancara

dengan menggunakan pedoman wawancara di atas terhadap 23 orang tua siswa, adapun pelaksanaan pembelajaran daring di kelas 5 yaitu dengan cara menggunakan *Whatsapp Group*, guru mengirimkan tugas melalui *whatsapp group* memberitahukan gambar tugas yang dikerjakan dan batas waktu mengumpulkan tugas. Dan mengumpulkan tugas yaitu dengan cara hadir ke sekolah sesuai jadwal yang ditentukan. Dengan wawancara yang dilaksanakan secara video call dan sebagian orang tua siswa meminta untuk tatap muka saja maka peneliti memperoleh data tentang persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid-19

Latar belakang pendidikan orang tua sangat berpengaruh dalam membimbing anak belajar, apalagi disaat pembelajaran daring selama pandemi covid-19 yang mengharuskan orang tua berperan besar dalam mendampingi anak. Disamping itu para orang tua juga mengungkapkan bukannya orang tua tidak mau dalam hal mendampingi anak belajar akan tetapi karena keterbatasan pemahaman mereka terhadap pelajaran.

Satu hal yang tidak bisa dipungkiri dalam setiap permasalahan ialah ekonomi atau pekerjaan orang tua siswa, terutama di kelas 5, sebagian besar orang tua siswa memiliki pekerjaan di luar rumah yaitu di kantor pemerintahan, petani karet, guru, kuli bangunan, dan pemulung. Dengan pekerjaan yang mengharuskan di luar rumah tentunya waktu untuk mendampingi anak menjadi berkurang, selain itu dengan adanya pandemi covid-19 ini pendapatan berkurang bagi orang tua yang bekerja sebagai petani karet, kuli bangunan, dan pemulung, akan tetapi pengeluaran bertambah seperti membeli kuota internet.

Dari latar belakang pendidikan serta pekerjaan orang tua, selain itu jumlah tanggungan atau orang tua siswa yang mempunyai lebih dari satu anak yang melaksanakan pembelajaran daring. orang tua yang harus di mendampingi waktu belajar lebih dari satu anak membuat orang tua kerepotan untuk membagi waktu mendampingi anak.

Masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang luas tentunya juga turut berperan serta dalam mempengaruhi persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid-19, pengaruh masyarakat tersebut biasanya

diserap melalui informasi-informasi yang mereka berikan kepada individu. Melalui informasi-informasi tersebut maka akan muncul persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid-19.

Orang tua siswa kelas 5 di SDN 200408 Pokenjior nampaknya kerjasama mereka dalam mendampingi anak dalam belajar sudah cukup baik, hanya tinggal bagaimana usaha orang tua itu sendiri dalam mendampingi anak agar anak tidak ketinggalan dalam memenuhi hak belajar dan mengerjakan tugas yang guru berikan.

5. SIMPULAN

Berdasarkan uraian dari pembahasan tiap bab sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di SDN 200408 Pokenjior. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa semua orang tua siswa kelas 5 memandang pembelajaran daring selama pandemi Covid- 19 ini banyak waktu belajar anak terbuang sia-sia sehingga cara berpikir siswa menjadi lemah, sebagian besar orang tua siswa merasa kerepotan, siswa lebih banyak malas mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak fokus belajar, Selain itu orang tua juga kesulitan mendampingi anak dikarenakan keterbatasan pengetahuan dalam setiap mata pelajaran, bertambahnya kebutuhan kouta internet yang menjadikan beban pikiran.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di SDN 200408 Pokenjior yaitu latar belakang pendidikan orang tua siswa, ekonomi atau pekerjaan, jumlah tanggungan dalam keluarga, dan sosial budaya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2017. Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian program. . Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Chuck, Wiliams.

Anugrahana Andri.2020.Hambatan,Solusi Dan Harapan Pembelajaran Daring

Selama Masa Pandemi COVID-19 Oleh Guru Sekolah Dasar.*Jurnal Pendidikan dan kebudayaan* Vol10. No.03.

Pohan Effendi Albert.2020. *Konsep Pembelajaran Daring*. Jawa Tengah:CV Sarnu Untung.

Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta. *Slameto*. (2010).

B.Uno, Hamzah. 2013. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara. Balkis Putri, dkk. 2014.

Darmadi, Hamid. 2013. Metode penelitian Pendidikan dan sosial. Bandung:Alfabeta.

Sugihartono, dkk. (2013). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press. Sumartini, T. S. (2016).

Sugiyono. 2013. Metode penelitian kombinasi (Mixed methods). Bandung:Alfabeta